

**USAHA KOMUNITAS MOTOR DALAM MENJAGA CITRA
KOMUNITAS DI KOTA YOGYAKARTA**

(Studi Pada Club Motor *Kracker Jogja Supermoto*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Yuandha Arungjagad P.

NIM. 14720019

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1403 a/2018

Tugas Akhir dengan judul : USAHA KOMUNITAS MOTOR DALAM MENJAGA CITRA KOMUNITAS DI
KOTA YOGYAKARTA
(Studi Pada Club Motor Kracker Jogja Supermoto)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUANDHA ARUNG JAGAD PURUSOTAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 14720019
Telah diujikan pada : Senin, 19 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 19 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yuandha Arungjagad Purusotama

Nomor Induk : 14720019

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Yogyakarta, 28 September 2018



Yuandha Arungjagad P.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yuandha Arungjagad Purusotama

NIM : 14720019

Prodi : Sosiologi

Judul : "Usaha Komunitas Motor Dalam Menjaga Citra Di Kota Yogyakarta"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggi untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 28 September 2018



Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197010131998031008

MOTTO

“Kau sebenarnya kuat, sangat kuat, hanya saja kau belum mengetahuinya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Negara Kesatuan Republik

Indonesia



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya ajukan kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi. Skripsi ini juga dimaksudkan untuk menambah wawasan pada pembaca mengenai penelitian komunitas motor yang ada di kota Yogyakarta dalam konteks usaha komunitas motor *Kracker Jogja Supermoto* dalam menjaga citra komunitas di mata masyarakat Yogyakarta.

Saya menyadari proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik berupa arahan, nasehat, motivasi dan kritikan membangun. Oleh itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag, M.A,Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan teror agar segera mungkin lulus.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M. Ag yang selalu sabar mengayomi saya hingga tugas akhir ini dapat sepenuhnya saya selesaikan.

5. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos, M. Si. selaku penguji dan pembimbing kedua.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Untuk keluarga tercinta bapak saya yang tidak hentinya selalu memberikan motivasi, ibu saya yang selalu menasehati serta menanyakan kabar dan adik saya, sekolah dulu aja yang bener jangan aneh-aneh. Keluarga besar Sutrisno di Pekanbaru yang selalu mengingatkan dengan kalimat kapan lulus, kapan wisuda, dan kapan skripsinya selesai, ini sudah saya selesaiin semuanya. Terimakasih untuk semuanya yang sudah memberikan *spirit* positif untuk saya ketika sedang jenuh menyelesaikan tugas akhir ini dan Untuk keluarga di Jogja yang sudah menjadi wali saya selama tinggal di perantauan, untuk kedua mbah saya, om inda dan keluarga yang selalu sabar dengan kehadiran saya.
8. Terimakasih sebanyak banyaknya untuk komunitas *Kracker Jogja Supermoto* yang sudah menerima dengan tangan terbuka terutama untuk mas Adnan, mas Danang, om Gun, mas Jibon dan semua anggota yang sudah membantu saya selama proses penelitian, *keep braaapp brother*.
9. Mahasiswa Sosiologi 2014, teman seperjuangan para pencari gelar S.Sos, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena terlalu

banyak, intinya suatu kehormatan buat kalian karena sudah menjadi bagian dari sebuah kisah manis

10. Jama'ah aliansi sambat-sambat *club* Ripki, Kaji Zen, Ali Ndoly, Rahmantek, Bian Ndog, Miftah Wedhus, yang selalu menemani *shareing* masalah hidup, karir dan akademik dan sebagai teman dalam menunaikan ibadah ngopi.
11. Teman nongkrong padepokan Philokopi, Bambang, Kang Nurul, Dhiki, Mailho, Fajar, Rijal, Celeng, Ganep dan Faqih yang saya jadikan tempat pelarian dikala jenuh dengan proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terutama untuk sahabat korp Gamelan 2014, Thor, Rahim, Aan, Tiwi dss, tanpa kalian tidak lengkap rasanya hidup di *Jogja*.
13. Untuk motor saya si Walang terimakasih sudah melayani dengan baik selama ini meski dirimu tidak bisa menggaet satupun lawan jenis.
14. Untukmu yang selalu kuharapkan dan bayangmu yang pernah kurenungkan dalam doa, semoga kamu bahagia.
15. Segenap pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril dan materil untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Harapan saya sebagai penulis, semoga naskah skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi mereka yang akan menyusun tugas biasa dan akhir untuk kedepannya. Kesempurnaan dan kebenaran hanya milik Allah SWT semata, jika

didalam naskah penelitian ini ada kekeliruan saya sebagai penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Penyusun

Yuandha Arunjagad P.



DAFTAR ISI

SURAT PERYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II SEJARAH DAN PROFIL	28
A. Sejarah Perkembangan Supermoto	28
B. Sejarah Komunitas <i>Kracker Jogja</i>	30
C. Profil Komunitas <i>Kracker Jogja</i>	33
D. Struktur Pengurus	36
E. Sumber Pendanaan dan Sponsor	37

F. Kegiatan Komunitas	38
1. Kopdar Rutinan.....	39
2. Kopdar Gabungan.....	40
3. Sunmori.....	41
4. Touring	41
5. Futsal.....	42
6. <i>Race</i>	42
7. Kegiatan Sosial	43
8. <i>Coaching Clinic</i>	43
G. Profil Informan	44
BAB III: KOMUNITAS KRACKER DALAM	
 MEMBENTUK CITRA	46
A. Pandangan Komunitas	46
B. Usaha dan Strategi	50
1. Penerapan Kelompok.....	50
2. Branding Citra Komunitas	54
3. Branding Melaui Kejuaraan.....	56
4. Sosialisasi Tertib Lalulintas.....	57
C. Pandangan Masyarakat.....	59
BAB IV KONSTRUKSI KOMUNITAS MOTOR.....	66
A. Ekspresi Diri Komunitas Motor <i>Kracker</i>	66
B. Presepsi Objektif Masyarakat	68
C. Pandangan Subjektif Komunitas Motor <i>Kracker</i>	71
D. Komunitas Motor Dalam Sudut Pandang Islam	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran Dan Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	86
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Time Table Observasi	22
--------------------------------------	----

Tabel 1.2 Data Informan	25
-------------------------------	----

Tabel 1.3 Struktur Pengurus.....	37
----------------------------------	----



USAHA KOMUNITAS MOTOR DALAM MENJAGA CITRA KOMUNITAS DI KOTA YOGYAKARTA

(Studi Pada Komunitas Motor *Kracker Jogja Supermoto*)

Abstrak

Kota Yogyakarta salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak komunitas, baik yang berbasis akademis, sosial, politik, seni dan musik. Dari sekian banyaknya komunitas tersebut, komunitas berbasis otomotif juga termasuk diantaranya dengan jumlah tidak sedikit, terutama kendaraan roda dua atau sepeda motor. Dari banyaknya komunitas penggiat sepeda motor tersebut di Kota Yogyakarta, salah satunya adalah komunitas sepeda motor *Kracker Jogja Supermoto*. Komunitas ini merupakan perkumpulan pengguna sepeda motor jenis *trail* aspal atau *supermoto*. Motor yang digunakan oleh komunitas ini berasal dari pabrikan motor asal Jepang yakni Kawasaki. Jenis motor yang digunakan oleh anggota komunitas ini adalah *klx 150* dan *d-tracker 150*. Secara umum masyarakat awam sering salah menilai bahwa komunitas atau klub motor sama halnya dengan geng motor yang sering melakukan tindakan yang meresahkan seperti berkendara ugal-ugalan, balap liar, dan bahkan perampokan, padahal sejatinya dua hal tersebut jauh berbeda antara komunitas dengan geng motor. Komunitas motor lebih bersifat legal dengan menghindari hal-hal yang berbau negatif di jalanan. Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana komunitas *Kracker Jogja* menepis adanya anggapan negatif yang bisa muncul dari pikiran masyarakat umum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dalam menjelaskannya. Data yang didapat dianalisis dengan teori dari Peter L. Berger dan Luckmann tentang Konstruksi Sosial. Konstruksi sosial dibagi menjadi tiga yaitu eksternalisasi yaitu pencurahan diri seseorang terhadap lingkungannya, objektifikasi yaitu penyimpulan kembali hasil eksternalisasi yang dilakukan individu dan internalisasi yaitu pandangan pribadi individu dalam menjawab kenyataan objektif dilingkungannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memilih subjek dengan ketersediaan informasi yang paling representatif. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas *Kracker Jogja* menerapkan beberapa aturan serta kebijakan di internal komunitas mereka yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Selain menerapkan peraturan wajib, komunitas ini *membranding* diri mereka sendiri melalui kegiatan bernuansa sosial yang targetnya langsung ke masyarakat umum serta tetap menjunjung tinggi nilai etika ketika berada dilingkungan yang bersinggungan dengan masyarakat umum ketika komunitas ini menjalankan aktivitasnya secara bersama.

Kata Kunci : *Kracker Jogja Supermoto, Konstruksi Sosial, Realitas*

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang munculnya sub kelompok sosial di dalam masyarakat yang berorientasi pada kesamaan minat, hobi dan latar belakang yang disebut komunitas. Komunitas ini memiliki beragam fokus sesuai dengan tema yang dianut oleh masing-masing kelompok, salah satunya adalah komunitas motor. Bab ini membahas tentang keberadaan komunitas *Kracker Jogja Supermoto* di kota Yogyakarta dalam menjaga citra positif mereka. Pada bab ini juga turut menjelaskan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, beberapa tinjauan pustaka yang dilakukan dalam penelitian, teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian dan metode yang digunakan untuk penelitian.

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya akan selalu hidup berkelompok di dalam sebuah lingkungan tertentu. Manusia cenderung untuk membangun relasi dengan manusia lain dan dari adanya hubungan ini maka lahirlah kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki identitas yang kurang lebih serupa dan memiliki pola-pola interaksi yang tetap¹. Setiap orang yang berada di dalam kelompok sosial merasa diri sebagai anggota kelompok berdasarkan nilai-nilai yang dianut bersama seperti komitmen, loyalitas dan minat². Maka dari itu banyak individu yang ingin bergabung dengan

¹Bernard Raho, *Sosiologi* (Yogyakarta: Ledalero, 2016). Hlm 74.

²*Ibid* Hlm74.

suatu kelompok dengan motivasi yang beragam seperti ingin mengembangkan hobi, minat dan bakat³.

Berangkat dari kelompok sosial tersebut munculah sub-sub kelompok yang memiliki nilai kultur dan ciri khas masing-masing seperti *club*, komunitas, *fansclub*, paguyuban dan sekte. Dalam konteks penelitian ini lebih difokuskan pada pembahasan *club* atau komunitas motor di kota Yogyakarta. Komunitas sendiri diartikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan serta dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mencapai suatu tujuan⁴. Dalam pembahasan kali ini peneliti ingin membahas tentang komunitas motor.

Komunitas motor adalah sekelompok orang yang memiliki jenis kendaraan yang sama serta memiliki hobi yang sama yaitu *touring* atau berpergians⁵. *Touring* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk berekreasi bersama dalam rombongan sepeda motor dan bertujuan mempererat persaudaraan dalam suatu club atau rombongan⁶. Anggota yang tergabung dalam komunitas motor sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku seperti mengenakan perlengkapan *safety riding* dalam berkendara seperti helm, sepatu dan jaket serta mematuhi segala peraturan yang berlaku di jalanan.

³Harmaini, *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.13

⁴Simamora.S, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 2007).

⁵Pengertian Komunitas Motor: <https://www.akriko.com/2016/02/inilah-pengertian-dari-club-komunitas.html>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

⁶Pengertian Touring: <http://www.pendekaraspal.com/2016/04/arti-touring-dalam-club-motor.html>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

Yogyakarta sendiri setidaknya ada 70 komunitas atau *club* motor yang tersebar di seluruh Kota Yogyakarta, baik yang memiliki struktur AD/ART maupun tidak memiliki struktur⁷. Klub motor yang tersebar di Kota Yogyakarta ini memiliki bendera pabrikan sendiri-sendiri dari produsen motor terbesar di Indonesia seperti Yamaha, Honda, Kawasaki dan Suzuki yang nanti akan menjadi identitas kelompok mereka. Setiap klub motor menyandang satu jenis motor dari pabrikan motor tertentu, contohnya klub motor *RX-King* berasal dari pabrikan Yamaha, *CB* berasal dari pabrikan Honda, *Ninja* berasal dari pabrikan Kawasaki dsb. Fokus objek penelitian ini akan membahas tentang salah satu klub motor terbesar di kota Yogyakarta bernama *Kracker Jogja Supermoto* yang berasal dari pabrikan motor Kawasaki berjenis *klx* dan *d-tracker 150*. *Kracker Jogja Supermoto* adalah sebuah wadah perkumpulan khusus penggemar sepeda motor pabrikan Kawasaki berjenis *klx* dan *d-tracker 150* di kota Yogyakarta⁸. Komunitas motor ini merupakan salah satu komunitas motor terbesar yang ada di Indonesia, cabang komunitas ini tersebar hampir di setiap daerah di Indonesia. Cabang bagi komunitas ini distilahkan dengan *region* atau *chapter*⁹.

Permasalahan yang sering terjadi pada komunitas motor adalah citra yang terbentuk di masyarakat itu sendiri. Kebanyakan orang masih menilai bahwa komunitas motor disamakan dengan geng motor yang mana sekelompok orang yang mengendarai motor secara ugal-ugalan dan bertindak melawan hukum atau

⁷Komunitas Motor di Yogyakarta <https://www.blackxperience.com/autonews/detail/shell-kumpulkan-70-komunitas-motor-di-yogyakarta>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

⁸Hasil Wawancara Jibon Tanggal 12 Desember 2017.

⁹*Ibid.*

norma-norma yang ada¹⁰. Geng motor awalnya adalah kumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan di bidang olahraga balapan, namun cara mereka melakukannya bertentangan dengan segala peraturan yang ada atau bersifat ilegal. Kelompok ini cenderung sering melakukan hal-hal yang sifatnya destruktif seperti mengganggu ketertiban umum, melakukan tindakan anarkis seperti tawuran antar geng motor, penjarahan, perampokan dan pengerusakan¹¹. Geng motor juga tidak memiliki struktur dan identitas yang jelas, berbeda dengan klub atau komunitas motor yang lebih terorganisir dan memiliki visi misi yang jelas dan terarah.

Persepsi masyarakat Yogyakarta tentang keberadaan komunitas motor di kota mereka diperburuk dengan munculnya isu tentang geng motor *klitih* yang pernah meneror Kota Yogyakarta tahun 2014, 2015, 2016 yang mana sekelompok orang dengan mengendarai motor melakukan aksi-aksi kriminal menyerang pengendara motor secara membabi buta dengan memakai senjata tajam, mereka tak segan-segan menyerang dan melukai orang yang lewat tanpa alasan yang jelas¹². Geng klitih sekarang telah memasuki tahap berbahaya karena kelompok ini cenderung tidak pandang bulu terhadap calon korbannya yang meliputi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum¹³. Menurut KOMPOL (Komisaris Polisi) Veira Mariola selaku Direktur Reserse Kriminal Umum Polda

¹⁰Febrian Dicky Setyawan. *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor classic Magelang (HMC) "Club Series"*. Dalam Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2016. Hlm 3.

¹¹Yogo Mukti Wibowo. *Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyakarta*. Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2012. Hlm 4.

¹²Aksi geng motor di Yogyakarta: <http://bangka.tribunnews.com/2017/11/06/korban-kekejaman-geng-motor-berjatuhan-di-jogja-dan-klaten>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

¹³Sejarah Klitih Di Yogyakarta: <https://kumparan.com/@kumparannews/sejarah-klitih-di-yogyakarta>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyatakan bahwa ciri-ciri dari kelompok motor tersebut antara lain :

1. Kelompok motor tersebut memiliki jenis (merk) kendaraan bermotor yang relatif sama dan memiliki kelengkapan berkendara yang tidak sesuai dengan standar berkendara roda dua yang seharusnya.
2. Berkendara secara berkelompok di jalan raya secara ugal-ugalan dengan membawa benda-benda tajam dan cenderung tidak menghormati pemakai jalan yang lain¹⁴.

KAPOLDA (Kepala Polisi Daerah) Daerah Istimewa Yogyakarta Brigadir Jendral Polisi Erwin Triwanto menyebutkan bahwa ciri-ciri geng motor *klitih* yang sering melakukan aksi kriminal di Yogyakarta kebanyakan memakai motor jenis *trail* Kawasaki klx ketika sedang menjalankan aksinya¹⁵. Berangkat dari fenomena kriminal tersebut yang kebetulan banyak dari oknum pelakunya menggunakan motor berjenis *trail* Kawasaki klx, meski orang awam-pun juga ikut menggunakan motor berjenis sama namun masyarakat Yogyakarta sudah terlanjur memvonis motor ini merupakan motor seorang *klitih*¹⁶.

Berangkat dari fenomena ini komunitas motor-pun terkena getahnya, Berkat aksi *klitih* tersebut *owner* dan komunitas resmi seperti *Kracker Jogja Supermoto* pun nama baiknya ikut tercemar hanya karena pelaku menggunakan

¹⁴I Putu Putra Jaya Negara. *Upaya Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Geng Motor*. Dalam Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2014.

¹⁵Respon aparat kepolisian terhadap geng motor: <https://news.detik.com/berita/3175095/kapolda-diy-geng-motor-yang-membahayakan-tembak-saja>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

¹⁶Klx menjadi korban: <https://tufiddinblog.wordpress.com/2016/04/19/kawasaki-klx-menjadi-korban-bocah-klitih/>. (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

jenis motor yang sama¹⁷. Namun apa daya masyarakat awam Yogyakarta terlanjur menyimpulkan Kawasaki klx sebagai motor pelaku kriminal. Hal ini diperkeruh lagi dengan sudah mulai meleknnya masyarakat dengan penyebaran informasi melalui Media sosial seperti *Twitter*, *Instagram* dan *Facebook* sehingga penyebaran berita terkait geng motor *klitih* yang memakai klx tersebar di seluruh lapisan masyarakat.

Akibat dari menyebar luasnya informasi disertai isu-isu pelaku pengklitihan yang sedang marak terjadi masyarakat pun termakan anggapan-anggapan bahwa komunitas dan klub motor adalah sesuatu yang buruk dan tidak ada gunanya, namun faktanya yang banyak orang awam belum bisa memahami adalah klub atau komunitas motor sangat berbeda jauh dengan geng motor. Klub motor cenderung lebih mengarah ke hal-hal yang positif baik dari segi kegiatan dan norma-norma yang berlaku. Komunitas motor bisa dibilang sarana alternatif untuk menghindari hal-hal negatif dunia otomotif yang kebanyakan dilakukan anak-anak muda saat ini, seperti *klitih* contohnya. Idealnya setiap komunitas motor bertujuan untuk menyalurkan hobi, menambah relasi, menambah wawasan tentang motor, mendapatkan pengalaman baru, bisnis, terlibat di berbagai event dan melakukan kegiatan yang positif¹⁸. Komunitas atau klub motor sejatinya tidak hanya persoalan memiliki rasa persatuan yang kuat dengan sesama kelompoknya saja namun juga tetap menjaga tali silaturahmi dengan masyarakat umum. Menerapkan konsep saling tolong menolong dan mengacu pada perdamaian serta melakukan

¹⁷*Ibid*

¹⁸<http://www.grouphub.me/grouphubber-club/blog/komunitas-motor-9-manfaat-bergabung-dengan-komunitas-motor> (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

banyak kegiatan positif seperti menjadikan komunitas sebagai wadah alternatif menyalurkan minat bakat anggotanya secara lebih terarah, pastinya sebuah komunitas atau klub motor dapat diterima baik dalam lingkungan masyarakat.

Usaha menjaga nama baik klub atau komunitas motor diperlukan adanya kesadaran bersama para anggota komunitas motor dalam usaha membangun citra baik kelompoknya, seperti dengan menunjukkan sisi kekompakan, sopan di jalan, mengadakan baksos, dan selalu bergerak dalam aksi-aksi sosial lainnya tergantung bagaimana strategi di dalam suatu komunitas motor mengaplikasikannya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam terkait bagaimana komunitas *Kracker Jogja Supermoto* memandang fenomena sosial yang terjadi dihadapan mereka yaitu fenomena geng motor dan bagaimana cara mereka menyikapi fenomena tersebut demi menjaga citra komunitas mereka yang menegaskan bahwa mereka adalah sekumplan pemotor yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya anggota komunitas motor *Kracker Jogja Supermoto* dalam menjaga citra baik komunitas di mata masyarakat Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui usaha dan strategi apa yang dilakukan komunitas *Kracker Jogja Supermoto* dalam menjaga citra positif komunitas di mata masyarakat Yogyakarta.

2. Mengetahui pandangan masyarakat awam terhadap keberadaan komunitas *Kracker Jogja* di lingkungan mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian sosiologi serta dapat memberikan pemahaman sosiologis tentang klub motor.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa ataupun bacaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi terkait usaha dan strategi yang dimiliki oleh komunitas *Kracker Jogja Supermoto* dalam rangka menjaga citra komunitas di mata masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut berkaitan dengan komunitas motor di kota Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau studi literatur merupakan unsur penting dalam menyusun proposal penelitian. Tinjauan pustaka meliputi pembahasan tentang pemikiran-pemikiran atau teori terdahulu yang melandasi sebuah penelitian yang akan disusun nantinya. Adanya tinjauan pustaka membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna keperluan penyusunan proposal penelitian. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pada hasil pembacaan peneliti dari beberapa hasil penelitian terdahulu ada beberapa aspek dalam komunitas motor, yang Pertama dari aspek komunikasi. Menjalin hubungan dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi komunitas motor. Untuk membangun suatu ikatan silaturahmi diperlukan adanya pola komunikasi yang baik agar tercipta interaksi yang harmonis antara klub motor dengan masyarakat umum yang berguna sebagai batu pijakan komunitas motor untuk membentuk citra baik di mata masyarakat.

Penelitian *pertama* dibahas oleh Wulandari Asri dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*”¹⁹ yang menjelaskan bagaimana pola komunikasi komunitas motor yang ada di wilayah Surakarta dengan masyarakat disana agar ekistensi komunitas ini dapat diakui oleh masyarakat wilayah Surakarta sebagai sebuah komunitas yang baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk citra komunitas motor yang ada di wilayah Surakarta diperlukan adanya pola interaksi yang aktif antara komunitas dengan masyarakat agar terbentuk hubungan yang harmonis didalamnya seperti mengadakan kegiatan amal, baksos dan ikut membantu daerah yang terkena bencana alam.

Penelitian *kedua* adalah penelitian dari Rizki Ramdhani yang berjudul “*Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan*

¹⁹Wulandari Asri. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*. Dalam Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2012.

Identitas (Studi Deskriptif Pada Klub Motor Simpati Community Jakarta)”²⁰.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi yang baik dapat menjadi pembentuk identitas sebuah komunitas di mata masyarakat umum yang menyatakan bahwa komunitas motor merupakan wadah perkumpulan pecinta otomotif yang alur gerakannya bersifat positif dengan banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat diterima oleh masyarakat, selain itu dengan mengembangkan pola komunikasi yang intens seluruh anggota komunitas Simpati Community Jakarta dapat menambah informasi dan saling bertukar pikiran didalamnya. Dua pustaka diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi sangat berperan penting dalam pembentukan *image* positif suatu komunitas motor di masyarakat. Selain itu dari proses komunikasi itu sendiri komunitas motor dapat membentuk identitasnya sebagai sebuah perkumpulan yang membentuk nilai-nilai positif bagi para anggotanya.

Aspek kedua adalah mengenai solidaritas yang ada pada sebuah komunitas motor. Ikatan solidaritas adalah hal yang pasti terjadi pada sebuah komunitas atau klub motor, ikatan solidaritas dalam klub biasa disebut “*Brotherhood*”. Istilah ini selalu digunakan di dalam komunitas motor untuk merepresentasikan jiwa persatuan dan kesatuan sesama anggota berlandaskan nilai-nilai persaudaraan dan kekeluargaan. Ikatan solidaritas yang terbentuk pada sebuah komunitas motor umumnya adalah tipe solidaritas mekanik dan organik dari Max Weber.

²⁰Rizki Ramdhani. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Identitas (Studi Deskriptif Pada Klub Motor Simpati Community Jakarta)*. Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.

Penelitian yang *ketiga* dilakukan oleh Sri Hartati, Rustiyarso, Izhar Salim dari Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan yang mereka lakukan berjudul “*Upaya Pengurus Komunitas Motor King Rattle Dalam Membina Solidaritas Sosial Anggota King Rattle Club Pontianak*”²¹. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pengurus komunitas dalam menjaga ikatan solidaritas anggota *King Rattle Club* Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan anggota klub dilakukan secara rutin oleh pengurus klub untuk membentuk anggota klub yang berkarakter loyal, cinta pada organisasi, menaati peraturan tata tertib berlalu lintas dan berjiwa sosial tinggi didalam masyarakat. Solidaritas sosial di kalangan anggota komunitas *King Rattle Club* berbentuk solidaritas sosial organik dan mekanik. Solidaritas mekanik terjadi ketika klub melakukan kegiatan yang sifatnya tidak ada pembagian kerja yang merata antar anggotanya seperti ketika melakukan kopdar sedangkan solidaritas organik baru muncul ketika diberlakukannya sistem pembagian kerja yang merata di setiap anggota ketika klub ini mengadakan kegiatan yang memerlukan pembagian struktur kerja seperti saat mengadakan *event anniversary* klub.

Penelitian *keempat* tentang komunitas motor yang menyinggung soal ikatan solidaritas selanjutnya adalah dari Aditia Rahman Nugraha Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berjudul “*Partisipasi Anggota Dalam Aktivitas Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI)*”

²¹Sri Hartati, Rustiyarso dan Izhar Salim, “Upaya Pengurus Komunitas Motor King Rattle Dalam Membina Solidaritas Sosial Anggota King Rattle Club Pontianak. Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*. Vol 5. No 3. 2015.

*Di Kota Pekanbaru*²². Penelitian ini menjelaskan karakteristik anggota yang tergabung dalam Honda *Street Fire Club* Indonesia (HSFCI) Pekanbaru dan bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Honda *Street Fire Club* Indonesia (HSFCI) Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendasari anggota yang tergabung di dalam komunitas Honda *Street Fire Club* Indonesia (HSFCI) Pekanbaru karena adanya rasa loyalitas yang tinggi di setiap anggotanya terhadap organisasi.

Data presentase tingkat partisipasi anggota di setiap kegiatan yang komunitas lakukan antara lain memberikan dana pribadi untuk kegiatan touring terdapat 32 responden menjawab setiap saat dengan persentase 71,1%, memberikan bantuan bakti sosial terdapat 32 responden menjawab setiap saat dengan persentase 71,1%, sumbangan pemikiran terdapat 18 responden yang menjawab setiap saat dengan persentase 40,0 %, membantu mengatur acara terdapat 22 responden menjawab setiap saat dengan persentase 48,9%, memperbaiki kendaraan anggota lain terdapat 27 responden yang menjawab pernah dengan persentase 60,0%, melancarkan lalu lintas saat darurat terdapat 17 responden yang menjawab pernah dengan persentase 37,8%, mengikuti touring terdapat 29 responden yang menjawab sering dengan persentase 64,4%, daerah yang pernah di kunjungi saat touring terdapat 24 responden yang menjawab dalam provinsi riau dengan persentase 53,3%, sering membeli merchandise yang dibuat oleh klub HSFCI terdapat 20 responden yang menjawab sering dengan persentase 44,4%.

²²Aditia Rahman Nugraha. Partisipasi Anggota Dalam Aktivitas Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Di Kota Pekanbaru. Dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol 5, No.1.2017.

Untuk menumbuhkan nilai solidaritas, pihak komunitas melakukan penanaman nilai-nilai kebersamaan di wilayah internal klub yang memicu timbulnya rasa loyal dengan organisasi sehingga memunculkan rasa solidaritas yang kuat antar sesama anggota. Dengan kuatnya ikatan solidaritas tersebut maka penanaman nilai moral sesuai visi misi klub kepada seluruh anggotanya menjadi maksimal. Maksimalnya proses ideologisasi yang klub lakukan berdampak pada tingginya tingkat partisipasi anggota komunitas dalam setiap agenda yang komunitas jalankan.

Aspek ketiga mengenai identitas yang dimiliki oleh suatu komunitas motor. Identitas adalah sesuatu yang penting dan harus ada di dalam suatu komunitas karena dari identitas-lah komunitas motor memiliki *image* tersendiri yang menjadi ciri khas mereka dari komunitas-komunitas motor lain. Identitas juga sebagai bentuk dukungan eksistensi mereka di ruang publik yang menunjukkan seolah-olah mereka itu ada dan sebagai penentu keberadaan mereka terkesan baik atau buruk di mata masyarakat.

Penelitian *kelima* yang membahas terkait identitas komunitas motor dijelaskan oleh Dinda Novia Candraningtyas dan Sanhari Prawiradiredja dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya dalam penelitian mereka yang berjudul "*Ekspresi Identitas Komunitas Motor Freedom Bikers Indonesia Surabaya*"²³. Penelitian ini mendeskripsikan ciri-ciri hubungan interaksi anggota komunitas dan konsep komunitas yang tidak memandang merk motor para anggotanya pada klub motor FBI (*Freedom Bikers Indonesia*). Secara umum komunitas motor terdiri

²³Dinda Novia Candraningtyas dan Sanhari Prawiradiredja. *Ekspresi Identitas Komunitas Motor Freedom Bikers Indonesia Surabaya*. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya*. Vol 6. No 2. 2017.

dari satu jenis dan pabrikan motor saja, namun komunitas ini lebih menekankan rasa persatuan dan kesatuan dengan slogan “berbeda-beda namun tetap satu juga”, hal inilah yang menjadikan identitas khusus klub motor mereka di Kota Surabaya.

Dari segi interaksi antar anggota komunitas, identitas FBI (*Freedom Bikers Indonesia*) lebih ditunjukkan melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam komunikasi verbal, para anggota klub yang tergabung dalam komunitas ini lebih sering menggunakan bahasa dengan aksen “Suroboyooan”. Dibandingkan dengan identitas verbal, identitas komunitas motor FBI (*Freedom Bikers Indonesia*) lebih banyak ditunjukkan melalui komunikasi non-verbal, seperti motor yang digunakan bebas namun menggunakan paneng yang merupakan identitas khusus untuk member resmi FBI, modifikasi motor, spanduk, rompi dan stiker bergambar logo komunitas FBI (*Freedom Bikers Indonesia*). Komunitas motor FBI (*Freedom Bikers Indonesia*) dalam usahanya memperkenalkan identitas mereka kepada masyarakat Surabaya lebih kepada menunjukkan beberapa atribut khusus seperti spanduk, rompi, stiker bergambar logo komunitas FBI resmi. Pada awalnya klub FBI (*Freedom Bikers Indonesia*) lebih menonjolkan sisi simboliknya kepada masyarakat Surabaya melalui berbagai macam atribut sebagai bentuk penanda identitas mereka.

Penelitian keenam dilakukan oleh Nia Kurniasih Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi yang berjudul

*“Politik Identitas Komunitas Vespa Gembel Di Kota Tasikmalaya”*²⁴. Hasil penelitian ini adalah komunitas vespa gembel di kota Tasikmalaya merupakan kelompok *marginal*. Kelompok ini mendapatkan perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitarnya sehingga dicap negatif karena kesan dari vespa gembel sendiri. Namun meski berada dibawah tekanan seperti itu komunitas ini tetap berusaha menunjukkan eksistensinya dengan selalu menonjolkan identitas mereka dengan ke-gembelannya serta tetap berusaha mengelola komunitas ini dengan baik. Selain itu mereka juga melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan keberadaannya yaitu dengan memperkenalkan identitas mereka kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena dengan melakukan hal tersebut maka masyarakat akan mengenal komunitas ini dengan baik sehingga mereka tidak dipandang dengan sebelah mata.

Pihak komunitas untuk menghilangkan sikap diskriminasi yang mereka dapatkan, mereka melakukan beberapa kegiatan antara lain mendekatkan diri dengan masyarakat dan juga melakukan langkah politis untuk tetap mempertahankan identitas kegembelan mereka agar mendapat perlakuan yang lebih toleran dari masyarakat. Berdasarkan dua literatur diatas bahwa identitas suatu klub atau komunitas motor dapat dilihat dari atribut bersifat simbolis yang biasa komunitas atau klub motor kenakan seperti jenis motor, jaket, helm, stiker, seragam korsa, dan spanduk. Identitas klub motor selain dilihat dari sisi simbolis, juga dapat dilihat dari sisi budaya atau kebiasaan yang anggota klub lakukan

²⁴Nia Kurniasih. *Politik Identitas Komunitas Vespa Gembel Di Kota Tasikmalaya*. Dalam Artikel Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi. 2013.

seperti dari segi bahasa yang digunakan ketika bergaul dengan sesama anggota klub. Melalui penekanan identitas ini masyarakat akan lebih memahami ciri penentu suatu komunitas motor di lingkungannya. Upaya komunitas dalam mempertahankan identitas mereka dari stigma negatif masyarakat selain dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus yang meyakinkan khalayak bahwa meski sebuah komunitas memiliki penampilan yang tak wajar namun mereka tetap mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertolak belakang dengan penampilan mereka, salah satu upayanya adalah melalui pendekatan politis.

Berdasarkan dari beberapa literatur penelitian sebelumnya mengenai komunitas motor, salah satu persoalan yang selalu disinggung adalah terkait sosok komunitas atau klub motor itu sendiri di mata masyarakat dan bagaimana cara klub tersebut tetap mempertahankan eksistensinya dari segala anggapan yang ada di ruang publik. Adanya penelitian yang dilakukan disini adalah sebagai bentuk melengkapi penelitian-penelitian terkait komunitas motor yang sudah ada sebelumnya. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana upaya anggota komunitas dalam menjaga citra komunitas *Kracker Jogja* di mata masyarakat Yogyakarta agar tidak dicap sebagai kumpulan pengendara motor yang arogan.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Luckmann. Berger dan Luckmann dalam menjelaskan fenomena konstruksi sosial mereka memisahkan ranah pengetahuan dengan realitas. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat pada kehidupan

sehari-hari dan diakui sebagai sesuatu yang benar-benar ada (*Being*) sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian dari realitas yang nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik²⁵. Proses konstruksi dari perspektif Berger & Luckman berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yaitu *subjective reality*, *symbolic reality* dan *objective reality*²⁶. Konstruksi sosial merupakan proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungannya melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi²⁷.

Berger dan Luckmann membagi tiga tahapan dalam proses membangun kenyataan sosial di setiap individu dalam masyarakat, maka pengalaman individu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat²⁸. Manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga tahapan yaitu:

1. Eksternalisasi Merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*Society is a human product*).
2. Objektivasi Merupakan hasil yang telah dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia), berupa realitas objektif yang mungkin akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif (*Society is an objective reality*) atau proses interaksi sosial dalam

²⁵Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. (Jakarta: LP3ES, 1190), 1.

²⁶Dedy N Hidayat. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran : Kerangka Teori Mengamati Pertarungan di Sektor Penyiaran*. Makalah dalam diskusi “ UU Penyiaran, KPI dan Kebebasan Pers, di Salemba, 8 Maret 2003.

²⁷<http://www.braindilog sociology.or.id/2017/07/teori-konstruksi-sosial-sebagai.html> (Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2018)

²⁸<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>. (Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2018)

dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusional.

3. Internalisasi Merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*Man is a social product*)²⁹.

Realitas kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang wajar dialami individu namun realitas ini baru bisa terjadi ketika individu tersebut dalam keadaan tersadar³⁰. Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial tidak hanya dialami secara personal melainkan juga secara kolektif³¹. Realitas kehidupan sehari-hari pada umumnya merupakan salah satu bentuk dari realitas sosial, namun jika dibandingkan dengan realitas lain kehadirannya di dalam kesadaran individu bersifat unik dan kuat, sangking kuatnya individu akan merasa kesulitan untuk melemahkannya dan mengabaikannya³². Realitas dapat terbentuk karena adanya pengaruh pengalaman sosial individu atau intelektualnya secara terus-menerus di dalam lingkungan sosialnya³³.

. Realitas yang terjadi di masyarakat dapat muncul karena adanya sebuah fenomena didalamnya yang menimbulkan sebuah persepsi akan realitas baru. Dari fenomena tersebut individu mulai mengkaji tentang apa fenomena sosial yang sudah terbangun dengan menciptakan makna-makna tertentu sebagai pengetahuan

²⁹*Ibid.*

³⁰Hanneman Samuel: *Peter L. Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*.(Depok: Kepik, 2012), hlm.17.

³¹*Ibid* hlm 19.

³²*Ibid* hlm 17.

³³Israwati Suryadi,"Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial". Dalam Jurnal *ACADEMICA FISIP UNTAD*. Vol.3 No.2. 2011.

umum yang diterima apa adanya dan dipertukarkan dengan orang lain³⁴. konstruktivisme realitas dilihat sebagai proses kerja individu dalam menafsirkan fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya dengan membangun sendiri pengetahuan dari apa yang dilihat dan dirasakannya melalui struktur pengetahuan dari fenomena yang telah ada³⁵. Realitas yang terjadi di mulanya terbentuk dari proses yang bernama eksternalisasi atau penciptaan realitas dari sebuah fenomena dibentuk oleh semua individu, dalam hal ini masyarakat umum. Realitas yang tercipta dari proses eksternalisasi pada akhirnya mulai terlembagakan dalam struktur sosial masyarakat hingga akhirnya menimbulkan persepsi baru, hal ini dinamakan objektifitas³⁶.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial oleh masyarakat. Dalam pengertian individu, individu-lah yang membangun masyarakat, maka dari itu setiap pengalaman yang terjadi pada individu tidak terpisahkan dari pengaruh masyarakat itu sendiri³⁷. Untuk itu diperlukan analisis sosial dari fenomena-fenomena yang telah terjadi sebelumnya untuk dijadikan landasan berpikir. Dalam kesadaran subjektif, individu menyerap berbagai macam

³⁴Jary dan Jary, *Collins Dictionary of Sociology*. (Glasgow: HarperCollins Publisher, 2000).

³⁵<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>. (Diakses Tanggal 22 Agustus 2018)

³⁶Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: LP3ES, 1990).

³⁷Hanneman Samuel, *Peter L. Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Depok: Kepik, 2012), hlm.41

penafsiran sosial hasil dari dunia objektif untuk dijadikan bahan proses internalisasi³⁸.

Manusia merupakan tabula rasa, manusia diharuskan siap menerima kehadiran masyarakat ke dalam kesadarannya, maka dari itu ia harus siap untuk menerima adanya masyarakat dalam kesadaran dirinya, inilah internalisasi berlangsung. Dari hasil penafsiran lingkungannya tersebut individu diharuskan untuk menyusun rencana untuk mempertahankan diri dilingkungannya. Ia sejatinya tidak bisa hanya mengandalkan kemampuannya sendiri, namun juga dengan memanfaatkan pikiran dalam wujud tindakan untuk menaklukkan lingkungan sekitarnya. Realitas sosial pada dasarnya merupakan hasil konstruksi masyarakat melalui mekanisme eksternalisasi dan objektifikasi berbalik membentuk manusia dengan proses internalisasi dan subjektifikasi³⁹. Realitas sosial itu dapat muncul, bertahan dan berubah seiring individu menyikapinya. Pada konstruksi realitas sosial ini dapat menciptakan tesis, antitesis dan sintesis pada suatu fenomena yang terjadi⁴⁰.

Berdasarkan pada teori diatas apabila dikontekstualisasikan dengan pembahasan dalam penelitian ini bahwa untuk menjalankan strategi dan usaha anggota komunitas atau klub motor dalam menghadapi realitas sosial yang terjadi disekitarnya dan bagaimana mereka menjaga *image* baik organisasi dari

³⁸<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> (diakses tanggal 3 September 2018)

³⁹Hanneman Samuel: *Peter L. Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Depok: Kepik, 2012), hlm.41

⁴⁰*Ibid* hlm 41.

pandangan masyarakat awam yang menganggap komunitas motor adalah sesuatu yang cenerung anarkis, tidak ada manfaatnya dan buang-buang waktu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus pada komunitas motor *Kracker Jogja*. metode ini menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi⁴¹. Metode ini fokus pada analisa data deskriptif yang diperoleh guna keperluan penyajian data yang dibutuhkan. Teknik yang dipakai untuk mendukung metode ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas motor di kota Yogyakarta bernama *Kracker Jogja Supermoto*. Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, yang pertama dilakukan di sekretariat komunitas ini di Jalan Cindelaras Raya, Karangsari, Wedomartani, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta dan yang kedua bebarengan dengan agenda rutinan komunitas *Kracker Jogja* sendiri yaitu saat kopdar (kopi darat) berlangsung setiap Jum'at malam di depan gedung Wanitatama Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta.

⁴¹<https://www.satujam.com/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>(Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018)

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti dengan melihat secara langsung situasi dan kejadian di lapangan. Tujuan peneliti melakukan hal ini adalah untuk mengetahui secara umum fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian⁴². Observasi dilakukan sebagai bentuk mengamati kegiatan yang ada di komunitas *Kracker Jogja Supermoto* baik itu kegiatan internal komunitas ataupun eksternal. Observasi penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Desember 2017.

Tabel 1.1 *Time Table* Obervasi

No.	Waktu	Keterangan
1	12 Desember 2017	- Mengikuti kopdar di depan gendung wanitatama Yogyakarta - Pendekatan dengan anggota komunitas <i>Kracker Jogja Supermoto</i> - Mengamati kegiatan saat kopdar berlangsung - Mencari narasumber (wawancara dengan Jibon)
2	14 Maret 2018	- Mengamati kegiatan latihan balapan komunitas <i>Kracker Jogja</i> di stadion Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

⁴²Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitati* (Yogyakarta: Ombak, 2015). Hlm.104.

3	30 Maret 2018	- Mengamati kegiatan komunitas <i>Kracker Jogja</i> ketika kopdar gabungan dengan komunitas <i>Kracker Bandung</i> - Berbincang-bincang dengan anggota <i>Kracker Bandung</i> - <i>Riding</i> bersama
4	13 April 2018	- Mengamati berjalannya rapat evaluasi <i>Kracker Jogja</i>
5	15 April 2018	- Mengamati komunitas <i>Kracker Jogja</i> saat event ISRD 2018 di Yogyakarta - Berbincang-bincang dengan anggota komunitas <i>Kracker Jogja</i>
6	4 Mei 2018	- Mengamati kegiatan kopdar gabungan dengan <i>Kracker Surabaya</i> - Berbincang-bincang dengan anggota komunitas <i>Kracker Surabaya</i> - <i>Riding</i> bersama
7	18 Mei 2018	- Mengamati kegiatan kopdar - Mencari narasumber (wawancara dengan Gun) - <i>Riding</i> bersama
8	19 Mei 2018	- Mengunjungi sekretariat komunitas <i>Kracker Jogja</i> - Mencari Narasumber (wawancara Adnan)
9	25 Mei 2018	- Mengamati kegiatan buka bersama anggota komunitas <i>Kracker Jogja</i> - Berbincang-bincang dengan anggota <i>Kracker Jogja</i>

10	22 Juli 2018	- Mengamati kegiatan syawalan komunitas <i>Kracker Jogja</i> di pantai goa cemara Bantul - Berbincang-bincang dengan anggota komunitas <i>Kracker Jogja</i> - Mengikuti <i>riding</i> bersama komunitas <i>Kracker Jogja</i>
11	26 Juli 2018	- Ngopi bersama anggota komunitas <i>Kracker Jogja</i> di jalan Serowajan, Banguntapan, Bantul - Mencari narasumber (wawancara Danang)
12	31 Agustus 2018	- Observasi lingkungan sekitar lokasi kopdar di jalan Laksda Adisucipto - Mencari narasumber warga setempat

Sumber: Data Olah Peneliti, 2018.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk menarik informasi dari narasumber dengan cara komunikasi *face to face* antara dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu⁴³.

Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur yakni pokok permasalahan sudah dipersiapkan terlebih dahulu setelahnya diajukan pertanyaan saat wawancara secara mengalir. Wawancara dilakukan melibatkan beberapa anggota komunitas *Kracker Jogja* yang aktif di dalam Komunitas antara lain pembina

⁴³Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.212.

komunitas, ketua komunitas beserta jajaran pengurus dan anggota yang bersedia diwawancarai serta masyarakat di sekitar lokasi kopdar berlangsung.

Tabel 1.2 Data Informan

no	Waktu	Nama	Keterangan
1	12 Desember 2017	- Wahyu Adjie (Jibon)	- Humas komunitas <i>Kracker Jogja Supermoto</i>
2	18 Mei 2018	- Wahyu Gunardianto (Gun)	- Pembina komunitas <i>Kracker Jogja Supermoto</i>
3	19 Mei 2018	- Adnan Risnanda (Adnan)	- Ketua komunitas <i>Kracker Jogja Supermoto</i>
4	26 Juli 2018	- Moh Danang (Danang)	- Wakil ketua komunitas <i>Kracker Jogja Supermoto</i>
5	31 Agustus 2018	- Andes	- Masyarakat (penjual pecel lele)
6	31 Agustus 2018	- Khustini	- Masyarakat (pedagang warung)
7	31 Agustus 2018	- Manto	- Masyarakat (satpam)
8	31 Agustus 2018	- Saridi	- Masyarakat (tukang parkir)

Sumber: Data Olah Peneliti, 2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai informasi pendukung yang bisa bersumber dari file-file, catatan harian, biografi, surat, simbol, dan foto⁴⁴. Dalam hal ini peneliti mengambil data tambahan yang bersumber dari *official* instagram *Kracker Jogja Supermoto*

⁴⁴Aunu Rofiq Djaelani. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Bentuk Kualitatif*. Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No: 1 Maret 2013. Hlm 88.

berupa arsip-arsip foto kegiatan beserta deskripsinya dan official *blogspot* komunitas *Kracker Jogja Supermoto*.

4. Analisa Data

Analisa data merupakan teknik dalam penelitian yang menyangkut tentang kevalid-an data yang didapat di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi⁴⁵. Analisa data terdiri dari tiga komponen yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan⁴⁶.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menerapkan sistematika pembahasan dengan tujuan mempermudah dalam memahami penelitian ini, sistematika pembahasan yang ada adalah sebagai berikut :

Bab pertama ini menjelaskan gambaran umum dari topik permasalahan yang sedang diangkat terkait komunitas motor di kota Yogyakarta bernama *Kracker Jogja Supermoto*. Pada bab ini juga turut menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Bab kedua akan membahas tentang serba-serbi komunitas.

⁴⁵Djunaidi Ghory dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-uzz Media, 2014). Hlm.245.

⁴⁶Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). Hlm 73-74.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang sejarah konsep motor *supermoto* secara umum, sejarah dan profil komunitas *Kracker Jogja Supermoto* serta kegiatan rutin komunitas *Kracker Jogja Supermoto*. Bab ketiga akan menampilkan penyajian data yang berisi temuan-temuan atau hasil di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan topik permasalahan yang sedang diangkat terkait komunitas motor *Kracker* di Yogyakarta.

Pada bab keempat peneliti akan mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan dan telah dianalisis menggunakan teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada bab pertama. Bab terakhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab merupakan bagian penutup sekaligus berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis dengan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam kesimpulan ini menjawab bagaimana komunitas *Kracker Jogja Supermoto* mempertahankan nama baik komunitas mereka. Rekomendasi juga diberikan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan data yang sudah dianalisis menggunakan teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti, komunitas *Kracker Jogja* melakukan serangkaian kebijakan dan strategi untuk memperbaiki citra mereka sebagai komunitas motor yang baik dan benar. Untuk menjaga marwah kelompok komunitas *Kracker Jogja* mencoba untuk melakukan serangkaian aktivitas dan kebijakan untuk mengubah persepsi masyarakat umum terhadap mereka bahwa mereka adalah komunitas resmi yang baik.

Masyarakat mulanya di sekitar lokasi tempat biasa komunitas *Kracker Jogja* melaksanakan kegiatan kopdar mengira dengan adanya keberadaan mereka berpotensi menimbulkan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi warga sekitar. Namun lambat laun masyarakat yang sering melihat mereka berkumpul pemikirannya berubah karena dari pihak komunitas menurut penilaian mereka selalu menunjukkan sikap *respect* dan menghormati masyarakat sekitar tempat

biasa komunitas motor ini berkumpul dengan tidak membuat keributan di lingkungan sekitar mereka. Namun meski begitu komunitas ini tetap melakukan usaha dan tindakan untuk tetap menjaga citra positif komunitas mereka di untuk mempertegas bahwa komunitas motor mereka adalah komunitas resmi.

Komunitas *Kracker Jogja* dalam ranah internal menerapkan kebijakan sekaligus menjadi strategi mereka dalam upaya menjaga marwah komunitas. Komunitas ini menerapkan sistem karantina sekaligus seleksi calon anggota sebelum menjadi anggota resmi *Kracker Jogja*. Selain menerapkan aturan baku bagi calon anggota, komunitas ini juga turut melibatkan persetujuan orang tua calon anggota di saat-saat tertentu terkait boleh bergabung atau tidaknya si calon tersebut. Hal ini dilakukan karena pihak komunitas tidak ingin adanya oknum tak bertanggungjawab yang masuk ke dalam kelompok mereka dengan kekhawatiran dapat merusak citra komunitas mereka.

Komunitas *Kracker Jogja* selain menerapkan sistem pembagian kelompok, dari segi kegiatan komunitas ini melakukan *branding* publik dengan melaksanakan beberapa kegiatan sosial seperti baksos, donasi kemanusiaan dan bantuan sukarela terhadap korban bencana alam. Selain kegiatan sosial, untuk memperbaiki citra komunitas di mata semua kalangan. komunitas ini juga melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk seluruh anggota komunitas baik itu yang baru atau lama dalam bentuk sosialisasi sekaligus pelatihan cara berkendara yang baik dan benar sesuai standar *safety riding*. Adanya sosialisasi ini agar anggota *Kracker Jogja* dapat menunjukkan kepada masyarakat awam bahwa mereka adalah komunitas yang tetap menjunjung nilai estetika yang baik dan

benar di jalan raya sehingga mereka terhindar dari anggapan komunitas mereka adalah sekelompok pengendara yang arogan di jalanan.

B. Saran Dan Rekomendasi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik dan organisasi yang diteliti sebagai berikut :

1. Secara sosiologi, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan sosiologi dalam kajian konstruksi sosial Peter L. Berger dan Luckmann.
2. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menjadi referensi baru terkait pembahasan tentang komunitas motor yang ada di kota Yogyakarta.
3. Perilaku sopan kepada semua elemen di dalam lingkungan yang selalu komunitas *Kracker Jogja* perlu ditingkatkan dan dipertahankan.
4. Sosialisasi dan *training safety riding* bagi seluruh anggota komunitas perlu digencarkan lagi untuk proses *follow up* .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Almanshur, Fauzan dan Ghory, Djunaidi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-uzz Media.
- Berger L. Peter, Samuel Hanneman Samuel. 2012. *Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik.
- Chris, Barker. 2008. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitati*. Yogyakarta: Ombak.
- Harmaini. 2016. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Luckmann Thomas dan Berger L. Peter. 2011. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Luckmann Thomas dan Berger L. Peter. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raho, Bernard. 2016. *Sosiologi*. Yogyakarta: Ledalero.
- Ritzer, George. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Suyanto, Bagong dan Narwoko, J. Dwi. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- S, Simamora. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soeprapto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukidi dan Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Terjemahan Dan Al-quran. 1989. *Qs. Al-Maidah Ayat 8*. Jakarta: CV Toha Putra.

Jurnal dan Skripsi

- Asri, Wulandari. 2012. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hidayat, N. Dedy. 2003. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran : Kerangka Teori Mengamati Pertarungan di Sektor Penyiaran*. Makalah Dalam Diskusi “UU Penyiaran, KPI Dan Kebebasan Pers Di Salemba.
- Kurniasih, Nia. 2013. *Politik Identitas Komunitas Vespa Gembel Di Kota Tasikmalaya*. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi.
- Laila, A. 2016. *Penambang Minyak Bumi Tradisional “Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro”*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nugraha, Rahman Aditia. 2017. Partisipasi Anggota Dalam Aktivitas Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol 5, No.1.
- Nindito, Stefanus. 2005. Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi Program Studi Sosiologi FISIP Univeristas Atma Jaya Yogyakarta*. Hlm 89. Vol 2. No 1.
- Negara, Jaya Putra Putu I. 2014. Upaya Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Geng Motor. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Prawiradiredja, Sanhari dan Candraningtyas, Novia Dinda. 2017. Ekspresi Identitas Komunitas Motor Freedom Bikers Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya*. Vol 6. No 2.
- Ramdhani, Rizki. 2017. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Identitas “Studi Deskriptif Pada Klub Motor Simpati Community Jakarta”*. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setyawan, Dicky Febrian. 2016. *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor classic Magelang (HMC) “Club Series”*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Salim, Izhar, Rustiyarso dan Hartati, Sri. 2015. Upaya Pengurus Komunitas Motor King Rattle Dalam Membina Solidaritas Sosial Anggota King Rattle Club Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*. Vol 5. No 3.

Subekti, Kharis April. 2017. *“Presepsi Guru SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Terhadap Dampak Negatif Pasca Maraknya Aksi Klitih Di Kalangan Pelajar”*. Skripsi Program S1 PPKN Universitas PGRI Yogyakarta.

Wibowo, Mukhti Yogo. 2012. *Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Zikri, Manshur. 2010. *Perbedaan Antara Sosiologi Durkheim Dan Sosiologi Weber*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Indonesia.

Suryadi, Israwati. 2011. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal ACADEMICA FISIP UNTAD*.

Website

<https://www.akriko.com/2016/02/inilah-pengertian-dari-club-komunitas.html>.

<http://www.pendekaraspal.com/2016/04/arti-touring-dalam-club-motor.html>.

[https://www.blackxperience.com/autonews/detail/shell-kumpulkan-70-komunitas motor-di-yogyakarta](https://www.blackxperience.com/autonews/detail/shell-kumpulkan-70-komunitas-motor-di-yogyakarta).

<http://bangka.tribunnews.com/2017/11/06/korban-kekejaman-geng-motor-berjatuhan-di-jogja-dan-klaten>.

<https://kumparan.com/@kumparannews/sejarah-klitih-di-yogyakarta>.

<https://news.detik.com/berita/3175095/kapolda-diy-geng-motor-yang-membahayakan-tembak-saja>.

<https://tufiddinblog.wordpress.com/2016/04/19/kawasaki-klx-menjadi-korban-bocah klitih/>.

<https://www.satujam.com/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>.

<http://www.grouphub.me/grouphubber-club/blog/komunitas-motor-9-manfaat-bergabung-dengan-komunitas-motor>.

<http://www.braindilogsociology.or.id/2017/07/teori-konstruksi-sosial-sebagai.html>.

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>.

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>.

<https://ataghaita.wordpress.com/2013/04/25/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

http://israyuda-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-70276-Umum-PENGEMBANGAN%20POTENSI%20PEMUDA%20BERBASIS%20KOMUNITAS.html.

<http://motomaxone.com/modifikasi-honda-crf150l-supermoto-apa-itu-supermoto/>

<https://www.trialgame.id/news/detail/apa-itu-supermoto>

<http://sportku.com/read/22535/begini-proses-lahirnya-balapan-supermoto>

<https://www.bola.com/ragam/read/2631047/supermoto-digandrungi-dunia-tapi-minim-panggung-di-indonesia>

<https://www.viva.co.id/otomotif/motor/834555-lima-supermoto-terbaik-di-dunia>

<https://www.gilamotor.com/2011/11/kracker-dari-kaskus-ke-senayan/>

<http://krackersupermoto.blogspot.co.id/p/kracker-kawasaki-d-tracker-community.html>

<https://www.slideshare.net/DestyPurnawita/konstruksi-sosial>.

<https://rumaysho.com/1894-keutamaan-silaturahmi.html>.

Al-Quran dan Hadist

Al-Maidah Ayat 8

Sahih Muslim

LAMPIRAN

DATA INFORMAN

A. Komunitas *Kracker Jogja*

1. Adnan Risnanda (Ketua)

Orang ini menjabat sebagai ketua *Kracker Jogja* saat ini. Secara pembawaan dia orangnya cukup terbuka ketika diwawancarai, namun selama kopdar berlangsung ia cukup jarang bisa hadir kopdar karena alasan tertentu.

2. Danang Putra (Wakil Ketua)

Orang ini menjabat sebagai wakil ketua *Kracker Jogja*, Selain menjabat sebagai wakil ketua ia juga seorang mahasiswa. Pembawaan orang ini mudah bergaul dengan orang lain, seperti ketika diwawancarai ia dengan terbuka langsung menawarkan jika perlu apa-apa lagi mempersilahkan dirinya untuk dihubungi kembali. Ketika kopdar berlangsung ia punya pola komunikasi yang tak terbatas, ia bisa masuk ke semua forum yang ada saat kopdar berlangsung, baik di anggota lama maupun baru.

3. Wahyu Gunardianto (Pembina)

Beliau merupakan pembina sekaligus sesepuh di komunitas *Kacker Jogja* Supermoto. Ia saat ini bekerja sebagai wirausahawan di bidang clothing di kota Yogyakarta. secara pembawaan, orang ini cenderung pendiam, namun ketika

sudah diajak ngobrol pasti nyambung, seperti ketika ia diwawancarai ketika acara kopdar berlangsung.

4. Wahyu Adjie (Jibon)

Orang ini sekarang menjabat sebagai humas komunitas *Kracker Jogja* Supermoto. Saat ini ia bekerja di luar kota Yogyakarta, namun adakalanya ia menyempatkan diri untuk datang kembali jika ada waktu baginya. Secara pembawaan orangnya cukup terbuka ketika diwawancarai begitu pula ketika acara kumpul-kumpul berlangsung namun tidak se-mobile mas Danang ketika berinteraksi dengan semua member baru.

B. Masyarakat Umum

1. Andes (Pedagang Pecel Lele)

Orang ini merupakan warga sekitar Jalan Laksda Adisucipto yang kesehariannya bekerja sebagai pedagang pecel lele di depan gedung Wanitatma, tempat komunitas *Kracker Jogja* biasa berkumpul. Orang ini diwawancarai pada tanggal 31 Agustus 2018 di tempat ia bekerja

2. Khustini (Pedagang Asongan)

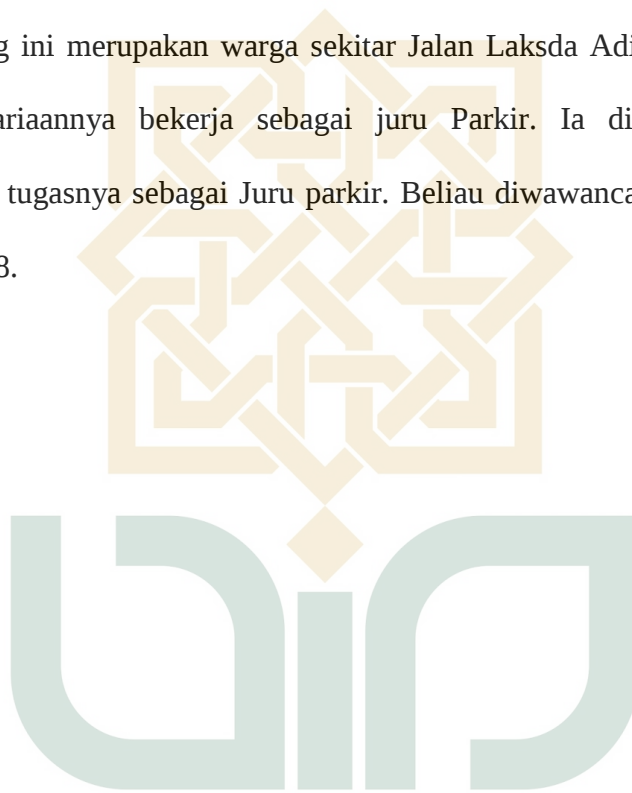
Orang ini merupakan pedagang yang biasa buka warung di sekitar Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta. beliau adalah wanita peruh baya yang kesehariannya berjualan sekaligus pemilik warung yang beroperasi di sekitar lokasi komunitas *Kracker Jogja* biasa berkumpul. Beliau diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2018.

3. Manto (Satpam)

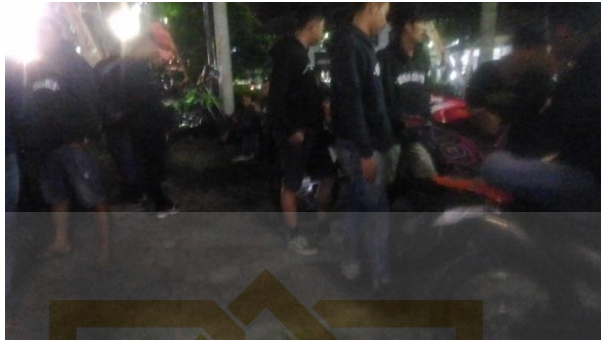
Orang ini kesehariannya bekerja sebagai satpam disalah satu hotel yang ada di Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta. ia ditemui saat sedang bertugas menjalankan kewajibannya pada tanggal 30 Agustus 2018.

4. Saridi (Juru Parkir)

Orang ini merupakan warga sekitar Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta yang kesehariannya bekerja sebagai juru Parkir. Ia ditemui saat sedang menjalankan tugasnya sebagai Juru parkir. Beliau diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2018.



ARSIP DOKUMENTASI



CV PENELITI



Nama : Yuandha Arungjagad P.
TTL : Pekanbaru, 18 November 1996
Alamat Asal : Jl. Garuda No.26, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau
Email : yuandha.arungjagad@gmail.com
Medsos : Ig @yuandha.arung Fb (Yuandha Arungjagad)

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 008 Sukajadi Pekanbaru (2003-2008)
2. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru (2009-2011)
3. SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru (2012-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)